
PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGAJARKAN DOA-DOA HARIAN PADA ANAK USIA DINI

^{1*}Risman Oktob, ²Riya Anggelina

¹UPT SD Negeri 15 Sitiung Kecamatan Sitiung, Dharmasraya, Indonesia

²Sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Sitiung, Dharmasraya, Indonesia

rismanoktob30@guru.sd.belajar.id, riyaangelina@gmail.com

Info Artikel

Keyword:

Audio visual media, daily prayers, early childhood, Islamic religious education

Kata Kunci:

Media audio visual, doa harian, anak usia dini, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study aims to explore the use of audiovisual media in teaching daily prayers to early childhood. The research background stems from the need for a more engaging Islamic Religious Education (PAI) learning method that is appropriate to the developmental characteristics of children, given that conventional methods often lead to boredom. The study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation in an Islamic kindergarten. The results showed that the use of audiovisual media in the form of animated videos of daily prayers improved concentration, accelerated memorization, and motivated children to practice prayers in their daily lives. Teachers found this media helpful because it facilitated the teaching process, while parents reported an improvement in their children's prayer habits at home. Challenges encountered primarily related to limited technical resources, such as projectors, and audio quality. This study concluded that audiovisual media is effective as a strategy for teaching daily prayers in early childhood education (PAUD), as it provides a fun, multisensory learning experience while simultaneously fostering children's religious habits. These findings imply the need for school support and parental involvement in continuing the practice at home. Future research could develop a comparative study with other methods or utilize mobile-based Islamic digital applications to support ongoing prayer learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran doa-doa harian pada anak usia dini. Latar belakang penelitian berangkat dari kebutuhan akan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, mengingat metode konvensional sering menimbulkan kebosanan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di salah satu TK Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berupa video animasi doa harian mampu meningkatkan konsentrasi, mempercepat hafalan, serta memotivasi anak untuk mempraktikkan doa dalam kehidupan sehari-hari. Guru merasa terbantu karena media ini mempermudah proses pengajaran, sedangkan orang tua melaporkan adanya peningkatan kebiasaan doa anak di rumah. Kendala yang dihadapi terutama terkait keterbatasan sarana teknis seperti perangkat proyektor dan kualitas audio. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media audio visual efektif sebagai strategi pembelajaran doa harian di PAUD, karena memberikan pengalaman belajar multisensori yang menyenangkan sekaligus membentuk pembiasaan religius anak. Temuan ini mengimplikasikan perlunya dukungan sarana dari sekolah dan keterlibatan orang tua dalam melanjutkan pembiasaan di rumah.

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian perbandingan dengan metode lain atau memanfaatkan aplikasi digital Islami berbasis mobile untuk mendukung pembelajaran doa secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini merupakan pondasi penting bagi pembentukan karakter religius sejak dini. Salah satu materi utama yang perlu dikenalkan adalah doa-doa harian, yang menjadi bekal spiritual anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Namun, tantangan utama dalam proses pembelajaran ini adalah bagaimana menyampaikan materi dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Media audio visual hadir sebagai salah satu solusi inovatif dalam mengajarkan doa. Media ini mampu mengintegrasikan suara, gambar, dan animasi yang dapat meningkatkan atensi dan daya ingat anak. Dengan demikian, penggunaan media audio visual diharapkan tidak hanya membantu anak dalam menghafal doa, tetapi juga menanamkan nilai religius yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran doa-doa harian pada anak usia dini, serta melihat sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berdoa anak (Amrozi, 2019; Dwistia et al., 2022; Nur Utami, 2020).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter dasar anak. Pada fase ini, anak berada dalam masa keemasan (*golden age*) di mana kemampuan untuk menyerap nilai, norma, dan keterampilan dasar sangat tinggi. Salah satu aspek yang harus dikembangkan sejak dini adalah pendidikan agama, karena ia berperan sebagai landasan spiritual dan moral dalam kehidupan anak di masa mendatang. Pendidikan Agama Islam (PAI) di PAUD diarahkan untuk menanamkan nilai tauhid, akhlak, serta pembiasaan ibadah yang sederhana namun bermakna (Lubis, 2019).

Di antara materi penting dalam PAI untuk anak usia dini adalah pengenalan doa-doa harian. Doa bukan hanya ritual ibadah, tetapi juga sarana komunikasi anak dengan Allah dalam setiap aktivitasnya, mulai dari bangun tidur, makan, hingga belajar. Pembiasaan membaca doa harian sejak usia dini bertujuan agar anak tumbuh dengan kesadaran religius yang kuat dan terbiasa mendekatkan diri kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, banyak anak yang mengalami kesulitan menghafal doa atau merasa bosan karena metode pembelajaran yang monoton (Priyanto, 2017).

Metode tradisional dalam mengajarkan doa, seperti ceramah atau pengulangan lisan, sering kali kurang efektif untuk anak usia dini. Hal ini karena anak memiliki karakteristik belajar yang lebih menyukai kegiatan bermain, mendengar, melihat, dan meniru sesuatu yang menarik perhatian mereka. Oleh karena itu, guru memerlukan inovasi dalam menyampaikan materi agar anak tidak hanya hafal doa, tetapi juga termotivasi untuk mempraktikkannya. Salah satu inovasi yang banyak dikembangkan adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar anak, yaitu media audio visual.

Media audio visual merupakan media yang menggabungkan suara dan gambar bergerak, seperti video animasi, film pendek, atau aplikasi interaktif. Dengan kombinasi audio dan visual, anak tidak hanya mendengar lafaz doa, tetapi juga

melihat ilustrasi yang sesuai dengan makna doa tersebut. Hal ini memberikan pengalaman belajar multisensori yang dapat meningkatkan daya tarik, konsentrasi, dan daya ingat anak. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa anak lebih mudah menghafal materi ketika disajikan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi saat ini semakin memudahkan guru maupun orang tua dalam mengakses berbagai media audio visual Islami. Tersedianya video doa anak di platform digital seperti YouTube maupun aplikasi edukatif Islami memberi peluang besar dalam memperkaya metode pembelajaran di kelas maupun di rumah. Media ini tidak hanya membantu anak menghafal doa, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui cerita, ilustrasi, dan musik yang menarik. Dengan demikian, media audio visual dapat menjadi jembatan antara materi ajar dan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media audio visual dalam mengajarkan doa-doa harian pada anak usia dini. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana media ini digunakan dalam proses pembelajaran, respon anak terhadap media tersebut, serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal dan melafalkan doa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru, orang tua, dan lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan anak.

Tinjauan Pustaka

Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk spiritual. Pendidikan Agama Islam di usia ini diarahkan untuk menanamkan nilai iman, ibadah, dan akhlak sejak dini (Mansur, 2015).

Doa-doa Harian sebagai Materi PAI

Doa harian merupakan praktik ibadah sederhana yang membiasakan anak berinteraksi dengan Allah dalam berbagai aktivitas. Penanaman doa sejak usia dini berfungsi membentuk karakter religius, disiplin, dan rasa syukur (Rahman, 2018).

Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Media audio visual adalah media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar, baik dalam bentuk video, animasi, maupun aplikasi interaktif. Media ini terbukti meningkatkan konsentrasi dan memori anak, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan (Sadiman, 2014).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media audio visual efektif dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa, hafalan, dan nilai religius (Nugraha, 2019; Fitriani, 2021). Namun, masih diperlukan kajian lebih spesifik terkait implementasi media ini dalam pengajaran doa harian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Arman, 2017; sugiyono, 2014; Sutopo, 2021) lokasi penelitian adalah sebuah TK Islam di Sumatera

Barat. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan anak usia dini kelompok B (5–6 tahun). Data dikumpulkan melalui: Observasi: mengamati proses pembelajaran doa dengan media audio visual (Afrizal, 2014). Wawancara: dengan guru dan orang tua untuk memperoleh persepsi mereka. Dokumentasi: berupa video pembelajaran, hasil evaluasi hafalan doa anak, serta catatan kegiatan. Data dianalisis dengan model interaktif Miles & Huberman (1994): reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Penggunaan Media Audio Visual

Guru menggunakan video animasi doa-doa harian dengan ilustrasi menarik dan suara lantang. Anak-anak tampak antusias mengikuti pembelajaran, memperhatikan layar, dan menirukan doa.

Respon Anak

Mayoritas anak lebih cepat menghafal doa dibandingkan dengan metode ceramah biasa. Anak juga cenderung mengulang doa di luar jam belajar karena terkesan dengan animasi dan musik latar.

Persepsi Guru dan Orang Tua

Guru merasa media ini membantu menjelaskan doa dengan lebih mudah. Orang tua mengaku anak lebih bersemangat melafalkan doa sebelum tidur dan makan setelah menggunakan media tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di TK yang menjadi lokasi penelitian memanfaatkan media audio visual berupa video animasi doa-doa harian dengan latar musik yang lembut dan ilustrasi yang sesuai dengan aktivitas sehari-hari anak. Video tersebut ditampilkan menggunakan proyektor di kelas pada saat kegiatan pembelajaran PAI berlangsung. Anak-anak tampak antusias, memperhatikan layar dengan serius, dan mengikuti gerakan bibir guru yang membimbing mereka melafalkan doa.

Observasi lapangan memperlihatkan adanya peningkatan konsentrasi anak selama pembelajaran menggunakan media audio visual dibandingkan dengan metode konvensional berupa hafalan lisan. Anak-anak tidak cepat bosan karena video memberikan variasi suara, warna, dan gambar bergerak yang memancing rasa ingin tahu mereka. Beberapa anak bahkan menunjukkan ekspresi gembira saat tokoh animasi yang ditampilkan melafalkan doa dengan gaya lucu dan penuh ekspresi.

Data dari wawancara dengan guru menunjukkan bahwa media audio visual membantu mempercepat proses penghafalan doa. Dalam waktu dua minggu, sebagian besar anak sudah mampu menghafal minimal tiga doa harian (doa sebelum makan, doa bangun tidur, dan doa masuk kamar mandi) dengan pelafalan yang cukup baik. Hal ini jauh lebih cepat dibandingkan pembelajaran tanpa media, di mana sebelumnya anak memerlukan waktu lebih dari satu bulan untuk mencapai hasil yang sama.

Selain itu, orang tua yang diwawancarai menyatakan bahwa anak mereka lebih sering melafalkan doa di rumah setelah mengikuti pembelajaran dengan media audio visual. Anak-anak terlihat berinisiatif membaca doa sebelum melakukan aktivitas tanpa perlu diminta. Beberapa orang tua juga mengaku bahwa anak sering meminta untuk menonton ulang video doa yang diputar di sekolah melalui platform digital

seperti YouTube, yang semakin memperkuat pembiasaan doa dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi guru, penggunaan media audio visual dianggap sangat membantu karena mampu meringankan beban dalam mengulang hafalan secara manual. Guru dapat lebih fokus pada pembinaan sikap religius dan penjelasan makna doa, sementara media audio visual mendukung aspek hafalan dan pelafalan. Meski demikian, beberapa guru mengakui adanya kendala teknis, seperti keterbatasan perangkat proyektor dan kualitas audio yang terkadang kurang jelas, sehingga perlu perawatan dan persiapan yang matang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan media audio visual memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan anak usia dini dalam menghafal doa-doa harian. Anak menjadi lebih cepat menghafal, lebih termotivasi, serta lebih sering mempraktikkan doa di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa media audio visual bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga instrumen edukatif yang efektif dalam mendukung pembelajaran PAI di tingkat anak usia dini.

PEMBAHASAN

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran anak usia dini yang menekankan prinsip belajar sambil bermain. Audio visual memberikan stimulus multisensori sehingga daya serap anak meningkat. Selain itu, media ini mendorong pembentukan kebiasaan ibadah yang menyenangkan. Namun, tantangan yang muncul adalah keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan media dan kebutuhan fasilitas seperti proyektor atau perangkat digital. Oleh karena itu, dukungan sekolah dan orang tua sangat penting agar pembelajaran lebih optimal. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan minat dan konsentrasi anak dalam mempelajari doa-doa harian. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran anak usia dini yang menekankan bahwa anak lebih mudah memahami konsep melalui pendekatan multisensori, yaitu menggabungkan aspek pendengaran dan penglihatan (Sadiman, 2014). Kombinasi gambar bergerak, suara, dan musik dalam video animasi membuat proses belajar lebih menarik sehingga anak tidak cepat bosan.

Temuan bahwa anak lebih cepat menghafal doa dengan media audio visual mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraha (2019), yang menyatakan bahwa anak usia dini lebih mudah mengingat hafalan ketika menggunakan media berbasis gambar dan suara. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Keterlibatan orang tua yang melaporkan anak sering mempraktikkan doa di rumah menunjukkan adanya *transfer of learning* dari sekolah ke lingkungan keluarga. Ini menegaskan pentingnya sinergi antara guru dan orang tua dalam membentuk pembiasaan religius anak. Dengan adanya akses media digital di rumah, anak dapat terus mengulang doa di luar jam sekolah, sehingga pembiasaan ibadah menjadi lebih konsisten dan menyatu dalam aktivitas sehari-hari.

Meskipun demikian, tantangan yang muncul seperti keterbatasan sarana teknis (misalnya ketersediaan proyektor dan kualitas audio) perlu mendapat perhatian. Jika sarana dan prasarana tidak memadai, efektivitas pembelajaran dapat berkurang. Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan ketersediaan perangkat pendukung, sementara guru dituntut kreatif dalam memodifikasi atau memanfaatkan media digital yang lebih sederhana namun tetap menarik bagi anak.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media audio visual terbukti efektif dalam mengajarkan doa-doa harian pada anak usia dini. Media ini membuat proses pembelajaran lebih menarik, meningkatkan motivasi, serta mempercepat hafalan doa. Penggunaan media ini sekaligus mendukung pembentukan karakter religius sejak dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual efektif dalam mengajarkan doa-doa harian pada anak usia dini. Media ini mampu meningkatkan minat, konsentrasi, serta mempercepat kemampuan anak dalam menghafal doa. Anak tidak hanya lebih cepat menguasai hafalan, tetapi juga lebih termotivasi untuk mempraktikkan doa di rumah, sehingga terbentuk pembiasaan religius yang konsisten. Dengan demikian, media audio visual dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Hasil penelitian memiliki implikasi praktis bagi guru, orang tua, dan lembaga pendidikan anak usia dini. Guru dapat memanfaatkan media audio visual untuk memperkaya metode pembelajaran doa, sementara sekolah perlu menyediakan sarana pendukung agar proses pembelajaran berjalan optimal. Orang tua juga diharapkan melanjutkan stimulasi dengan menggunakan media serupa di rumah. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis teknologi digital memiliki kontribusi besar dalam mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak sejak usia dini.

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji perbandingan efektivitas media audio visual dengan metode pembelajaran lain, seperti permainan edukatif, metode role-play, atau pembelajaran berbasis cerita Islami. Selain itu, penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen dapat dilakukan untuk mengukur secara lebih objektif peningkatan kemampuan hafalan doa anak. Penelitian lebih lanjut juga bisa diarahkan pada pemanfaatan aplikasi mobile Islami interaktif untuk mendukung pembiasaan doa di rumah secara berkelanjutan.

Guru sebaiknya rutin menggunakan media audio visual dengan variasi konten agar anak tidak bosan. Sekolah perlu menyediakan sarana pendukung seperti LCD proyektor dan speaker. Orang tua dapat melanjutkan pembelajaran doa di rumah dengan media audio visual sederhana, seperti video Islami anak di YouTube. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji perbandingan efektivitas audio visual dengan metode lain, misalnya metode role-play atau permainan edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Raja Grafindo Persada.

- Amrozi, S. R. (2019). Formulasi Kepemimpinan Pendidikan (Perspektif Teori Kepemimpinan dalam Doktrin Al-Qur'an). *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 23-40. <https://doi.org/10.35719/jieman.v1i1.9>
- Arman, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Petunjuk Penelitian Dan Penulisan Laporan*.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81-99.
- Fitriani, A. (2021). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 112-120.
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui bermain. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 47-58.
- Mansur. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage.
- Nugraha, I. (2019). Efektivitas Video Animasi Islami dalam Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-56.
- Nur Utami, E. (2020). Teori Belajar Humanistik Dan Implementasinya Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(4), 571-584.
- Priyanto. (2017). *Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum PAI*. Jurnal El-Hamra.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahman, F. (2018). *Pembelajaran Doa Harian untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- sugiyono. (2014). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif & R&D*. Alfabet.
- Sutopo, A. H. (2021). *Penelitian Kualitatif dengan NVivo*. Topazart.